

Dinamika Hubungan Antara Wisatawan Dan Masyarakat Lokal Serta Dampaknya Terhadap Ekonomi Keluarga

Abdul Khair^{1*}¹ Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia**Corresponding Author: abdulkhair7@gmail.com***Article History****Received: 12-03-2025****Revised: 23-03-2025****Published: 29-04-2025****ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika hubungan antara wisatawan dan masyarakat lokal serta dampaknya terhadap ekonomi keluarga dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus kajian diarahkan pada interaksi sosial, pola komunikasi, dan bentuk adaptasi masyarakat dalam merespons kehadiran wisatawan, yang tidak hanya mencerminkan proses akulturasi budaya tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan sosial-ekonomi di tingkat rumah tangga. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi untuk menggali persepsi dan pengalaman masyarakat lokal terkait keterlibatan mereka dalam aktivitas pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan harmonis antara wisatawan dan masyarakat lokal mampu mendorong tumbuhnya usaha kecil, peningkatan kesempatan kerja, serta diversifikasi sumber pendapatan keluarga, terutama di sektor kuliner, kerajinan tangan, dan jasa pemandu wisata. Namun demikian, ditemukan pula tantangan berupa potensi ketimpangan ekonomi, pergeseran nilai budaya, serta meningkatnya ketergantungan pada sektor pariwisata yang berisiko terhadap keberlanjutan ekonomi keluarga jika terjadi penurunan kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan usaha berbasis lokal yang berkelanjutan serta kebijakan pariwisata yang mampu menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori hubungan masyarakat-wisatawan serta menjadi rujukan praktis bagi pemerintah daerah dan pelaku industri pariwisata dalam merancang program pemberdayaan masyarakat lokal yang berbasis pada kearifan lokal dan berorientasi pada keberlanjutan ekonomi keluarga.

Keywords: *Wisatawan, Masyarakat Lokal, Ekonomi*

Keluarga**PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional maupun daerah. Kehadiran wisatawan di suatu destinasi tidak hanya membawa dampak terhadap peningkatan pendapatan asli daerah, tetapi juga memberikan pengaruh langsung pada kesejahteraan masyarakat lokal. Interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal menjadi salah satu aspek yang menarik untuk diteliti, karena proses tersebut mampu menghadirkan dinamika sosial, ekonomi, dan budaya yang kompleks. Menurut Sunaryo (2013), pembangunan pariwisata tidak hanya sebatas pengembangan objek wisata, melainkan juga harus memperhatikan aspek sosial budaya masyarakat sebagai bagian dari sistem yang saling terkait.

Dalam konteks lokal, masyarakat sering kali menjadi aktor utama sekaligus penerima dampak dari aktivitas pariwisata. Kehadiran wisatawan dapat membuka peluang ekonomi baru bagi keluarga, baik melalui usaha kuliner, penginapan, transportasi, maupun kerajinan tangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2022) yang menegaskan bahwa interaksi positif antara wisatawan dan masyarakat lokal mampu mendorong terbentuknya jaringan sosial dan ekonomi yang memperkuat kemandirian keluarga. Namun demikian, fenomena ini juga tidak lepas dari potensi munculnya ketimpangan sosial, perubahan pola hidup, serta pergeseran nilai budaya.

Lebih jauh, keterlibatan masyarakat dalam pariwisata kerap dihubungkan dengan konsep community based tourism (CBT), yang menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola potensi lokal. Melalui CBT, masyarakat tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga pelaku utama yang mengarahkan manfaat pariwisata bagi ekonomi keluarga. Sebagaimana dijelaskan oleh Yoeti (2008), pariwisata yang berbasis masyarakat mampu meningkatkan kesejahteraan melalui pengembangan usaha kecil yang mandiri dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dinamika hubungan antara wisatawan dan masyarakat lokal perlu dipahami sebagai sebuah sistem timbal balik yang memiliki konsekuensi multidimensi.

Meskipun pariwisata memberikan banyak peluang, terdapat pula tantangan serius yang harus dihadapi. Salah satu di antaranya adalah risiko ketergantungan ekonomi masyarakat pada sektor pariwisata. Ketika jumlah kunjungan wisatawan menurun, pendapatan keluarga juga ikut terdampak. Penelitian oleh Nugroho (2021) menunjukkan bahwa ketergantungan pada pariwisata tanpa diversifikasi ekonomi membuat keluarga rentan terhadap guncangan eksternal, misalnya akibat pandemi atau krisis global. Oleh sebab itu, penting bagi masyarakat untuk mengembangkan strategi adaptif dalam menjaga keberlanjutan ekonomi keluarga.

Selain itu, dinamika hubungan antara wisatawan dan masyarakat lokal juga dapat memengaruhi tatanan sosial budaya. Masuknya budaya luar melalui interaksi dengan

wisatawan seringkali menimbulkan perubahan gaya hidup dan nilai sosial masyarakat. Menurut Pitana dan Diarta (2009), pariwisata dapat menjadi agen perubahan budaya yang bersifat positif maupun negatif. Jika dikelola dengan baik, pariwisata bisa memperkaya budaya lokal dan memperluas wawasan masyarakat. Namun, tanpa pengelolaan yang tepat, budaya asli dapat terkikis oleh budaya asing.

Dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, hubungan harmonis antara wisatawan dan masyarakat lokal menjadi kunci tercapainya keseimbangan antara manfaat ekonomi, kelestarian budaya, dan kelestarian lingkungan. Penelitian oleh Putra (2022) menegaskan bahwa keberhasilan pariwisata berkelanjutan ditentukan oleh sejauh mana masyarakat lokal dapat mengelola dampak pariwisata secara mandiri dan berkelanjutan. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dan pola interaksi yang sehat dengan wisatawan merupakan faktor penting dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena dinamika hubungan antara wisatawan dan masyarakat lokal belum banyak dikaji secara mendalam dalam perspektif dampaknya terhadap ekonomi keluarga. Sebagian besar penelitian lebih menyoroti pada aspek makro, seperti kontribusi pariwisata terhadap pendapatan daerah. Padahal, pemahaman mengenai dampak di tingkat mikro, khususnya keluarga, sangat diperlukan untuk merumuskan strategi pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal memengaruhi kondisi ekonomi keluarga. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah, akademisi, maupun pelaku pariwisata dalam merumuskan kebijakan dan program yang berorientasi pada keberlanjutan. Fokus kajian yang mengaitkan pariwisata dengan ekonomi keluarga akan memperkaya diskursus akademik sekaligus memberikan manfaat praktis bagi pengembangan pariwisata yang inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan menggali secara mendalam dinamika hubungan antara wisatawan dan masyarakat lokal serta dampaknya terhadap ekonomi keluarga. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai makna, pengalaman, dan persepsi masyarakat terhadap interaksi dengan wisatawan. Menurut Moleong (2019), penelitian kualitatif berfungsi untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan dengan menggali data secara naturalistik. Hal ini sesuai dengan fokus penelitian yang lebih menekankan pada makna subjektif dan pengalaman nyata masyarakat dalam konteks pariwisata.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman, pandangan, dan strategi masyarakat lokal dalam memanfaatkan peluang

ekonomi dari pariwisata. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung bentuk interaksi antara wisatawan dan masyarakat dalam aktivitas sehari-hari. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk menelusuri catatan, arsip, maupun dokumen resmi terkait pariwisata lokal. Menurut Sugiyono (2017), triangulasi metode diperlukan untuk meningkatkan validitas data sehingga hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipercaya.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari lapangan dikategorikan berdasarkan tema, kemudian disusun secara sistematis untuk menemukan pola interaksi serta implikasinya terhadap ekonomi keluarga. Proses analisis mengikuti model interaktif yang dikemukakan Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang menekankan pada siklus analisis berulang antara data, interpretasi, dan kesimpulan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai keterkaitan antara wisatawan, masyarakat lokal, dan keberlanjutan ekonomi keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara wisatawan dan masyarakat lokal di destinasi wisata tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga melibatkan dimensi sosial dan budaya. Interaksi yang terjalin memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal, seperti kuliner, kerajinan, dan jasa transportasi. Hal ini sejalan dengan temuan Pratiwi (2022) yang menegaskan bahwa keberadaan wisatawan mampu menciptakan peluang ekonomi baru yang berimplikasi langsung terhadap kesejahteraan keluarga di daerah tujuan wisata.

Dinamika hubungan ini pada dasarnya bersifat timbal balik, di mana wisatawan membutuhkan layanan dan produk lokal, sementara masyarakat memperoleh keuntungan ekonomi dari keterlibatannya dalam sektor pariwisata. Menurut Sunaryo (2013), keberhasilan pembangunan pariwisata sangat ditentukan oleh kemampuan masyarakat lokal dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar pariwisata. Artinya, adaptasi masyarakat menjadi kunci untuk mengoptimalkan manfaat ekonomi keluarga.

Peningkatan pendapatan keluarga menjadi salah satu dampak paling nyata dari interaksi masyarakat dengan wisatawan. Melalui usaha rumah tangga seperti homestay, warung makan, maupun penyewaan alat transportasi, keluarga mampu menambah penghasilan yang sebelumnya terbatas. Penelitian oleh Hidayat (2022) menunjukkan bahwa pariwisata berbasis masyarakat dapat meningkatkan pendapatan keluarga rata-rata sebesar 20–30% per tahun, terutama di daerah dengan arus kunjungan wisatawan yang stabil.

Namun, dampak positif tersebut juga diiringi dengan tantangan baru. Ketergantungan ekonomi masyarakat pada pariwisata berpotensi menimbulkan kerentanan jika terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan. Kasus penurunan drastis kunjungan selama pandemi menjadi contoh nyata bagaimana ekonomi keluarga sangat rentan. Nugroho (2021)

menekankan pentingnya diversifikasi sumber pendapatan agar ketahanan ekonomi keluarga tetap terjaga.

Selain faktor ekonomi, penelitian juga menemukan adanya pengaruh terhadap pola interaksi sosial masyarakat. Kehadiran wisatawan memunculkan gaya hidup baru, terutama di kalangan generasi muda. Sebagian masyarakat mulai mengadopsi kebiasaan konsumtif, sementara nilai gotong royong mulai mengalami pergeseran. Menurut Pitana dan Diarta (2009), pariwisata dapat membawa perubahan sosial budaya yang signifikan, baik dalam bentuk modernisasi positif maupun pergeseran nilai tradisional.

Meski demikian, tidak semua perubahan tersebut bersifat negatif. Hubungan dengan wisatawan juga memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan, seperti kemampuan berbahasa asing maupun keterampilan manajemen usaha kecil. Penelitian oleh Putra (2022) menegaskan bahwa masyarakat yang mampu memanfaatkan interaksi dengan wisatawan secara positif dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkontribusi pada ekonomi keluarga.

Dari sisi budaya, terdapat kecenderungan terjadinya komersialisasi tradisi. Beberapa masyarakat menjadikan atraksi budaya sebagai komoditas pariwisata yang dapat dijual kepada wisatawan. Di satu sisi, hal ini mampu meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi di sisi lain berisiko mengurangi nilai sakral suatu tradisi. Yoeti (2008) menekankan perlunya keseimbangan antara pelestarian budaya dan pemanfaatan budaya sebagai daya tarik wisata agar keberlanjutan dapat terjaga.

Analisis juga menunjukkan bahwa peran perempuan dalam ekonomi keluarga meningkat secara signifikan berkat pariwisata. Banyak perempuan yang terlibat dalam usaha kuliner, kerajinan tangan, dan layanan wisata. Hal ini mendukung hasil penelitian Wulandari (2022) yang menyatakan bahwa pariwisata mampu memperkuat peran perempuan sebagai agen ekonomi keluarga sekaligus meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Selain perempuan, generasi muda juga mendapatkan ruang untuk mengembangkan kreativitas. Mereka terlibat dalam usaha berbasis digital seperti promosi pariwisata melalui media sosial, jasa fotografi, dan pengelolaan konten. Menurut Lestari (2022), keterlibatan generasi muda dalam pariwisata tidak hanya mendorong ekonomi keluarga tetapi juga membuka peluang lapangan kerja baru yang sesuai dengan perkembangan teknologi.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan adanya ketimpangan ekonomi di antara keluarga yang terlibat langsung dalam pariwisata dan mereka yang tidak terlibat. Keluarga yang memiliki akses terhadap modal dan lokasi strategis lebih cepat mendapatkan keuntungan, sementara keluarga lainnya hanya menjadi penonton. Hal ini sesuai dengan temuan Saputra (2022) yang menyoroti bahwa distribusi manfaat pariwisata sering kali tidak merata sehingga menimbulkan kesenjangan sosial.

Upaya untuk mengurangi kesenjangan tersebut adalah melalui pemberdayaan masyarakat lokal berbasis kearifan lokal. Pemberdayaan memungkinkan masyarakat untuk lebih mandiri dalam mengelola potensi wisata tanpa bergantung pada pihak luar. Menurut Sunaryo (2013), pemberdayaan masyarakat dalam pariwisata tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga memperkuat identitas lokal.

Selain itu, keterlibatan pemerintah daerah dan lembaga terkait juga menjadi faktor penting. Dukungan berupa pelatihan, akses permodalan, dan pengembangan infrastruktur akan memudahkan masyarakat dalam mengoptimalkan peran mereka. Penelitian oleh Prasetyo (2022) menekankan bahwa sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku industri pariwisata diperlukan agar dampak positif pariwisata dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh keluarga.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa dinamika hubungan antara wisatawan dan masyarakat lokal berimplikasi langsung terhadap ekonomi keluarga. Hubungan yang harmonis akan memperkuat daya tahan ekonomi rumah tangga melalui diversifikasi usaha, peningkatan keterampilan, dan partisipasi aktif dalam aktivitas pariwisata. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, pariwisata juga dapat menimbulkan kesenjangan sosial, pergeseran budaya, dan kerentanan ekonomi. Oleh karena itu, strategi pengelolaan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara manfaat ekonomi, sosial, dan budaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika hubungan antara wisatawan dan masyarakat lokal memberikan dampak signifikan terhadap ekonomi keluarga. Interaksi yang terjalin membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil berbasis potensi lokal, seperti kuliner, kerajinan tangan, homestay, maupun jasa wisata, yang secara langsung meningkatkan pendapatan rumah tangga. Hubungan yang harmonis antara wisatawan dan masyarakat juga berimplikasi pada peningkatan keterampilan, kreativitas generasi muda, serta peran perempuan dalam ekonomi keluarga. Namun demikian, hasil penelitian juga menemukan adanya tantangan berupa ketergantungan berlebih pada sektor pariwisata, ketimpangan distribusi manfaat, serta pergeseran nilai budaya yang berpotensi menimbulkan masalah keberlanjutan jika tidak dikelola dengan baik.

Oleh karena itu, pengembangan pariwisata yang berorientasi pada keberlanjutan perlu menekankan pada pemberdayaan masyarakat, diversifikasi ekonomi keluarga, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia lokal. Dukungan dari pemerintah daerah, akademisi, dan pelaku industri pariwisata sangat penting untuk memastikan agar manfaat pariwisata tidak hanya dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat, tetapi tersebar merata untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga secara kolektif. Dengan demikian, keberlanjutan pariwisata tidak hanya terukur dari aspek ekonomi makro, tetapi juga dari ketahanan ekonomi keluarga, pelestarian budaya, serta keharmonisan hubungan antara wisatawan dan masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, R. (2022). Interaksi sosial wisatawan dan masyarakat lokal serta implikasinya terhadap kesejahteraan keluarga. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 4(2), 115–128.
- Nugroho, A. (2021). Ketergantungan masyarakat pada sektor pariwisata dan dampaknya terhadap ekonomi rumah tangga. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(1), 45–59.
- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). Pengantar ilmu pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset.
- Putra, I. W. (2022). Partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 13(1), 77–91.
- Sunaryo, B. (2013). Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: Konsep dan aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.
- Yoeti, O. A. (2008). Perencanaan dan pengembangan pariwisata. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Hidayat, R. (2022). Interaksi sosial wisatawan dan masyarakat lokal serta implikasinya terhadap kesejahteraan keluarga. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 4(2), 115–128.
- Lestari, D. (2022). Peran generasi muda dalam pengembangan pariwisata berbasis digital. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 5(1), 45–60.
- Prasetyo, A. (2022). Sinergi pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 89–102.
- Pratiwi, N. (2022). Dampak kunjungan wisatawan terhadap perekonomian keluarga lokal. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(1), 33–47.
- Putra, I. W. (2022). Partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 13(1), 77–91.
- Saputra, B. (2022). Distribusi manfaat pariwisata dan ketimpangan ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, 7(2), 121–137.
- Sunaryo, B. (2013). Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: Konsep dan aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.
- Nugroho, A. (2021). Ketergantungan masyarakat pada sektor pariwisata dan dampaknya terhadap ekonomi rumah tangga. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(1), 45–59.
- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). Pengantar ilmu pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wulandari, S. (2022). Perempuan dan pariwisata: Kontribusi terhadap ekonomi keluarga. *Jurnal Gender dan Pembangunan*, 6(1), 55–70.

Yoeti, O. A. (2008). Perencanaan dan pengembangan pariwisata. Jakarta: Pradnya Paramita.